BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan salah satu tahapan dalam kehidupan manusia, Santrock mengemukakan bahwa pada masa remaja banyak terjadi perubahan dalam diri individu yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, biologis, kognitif, emosional, dan *social* (Rais, 2022). Pada fase ini remaja mengalami perubahan fisik terutama pada fungsi seksual yang ditandai dengan datangnya menstruasi. Menstruasi ialah siklus alami yang dialami perempuan di mana lapisan dinding rahim mengalami peluruhan dan menyebabkan perdarahan bulanan, kecuali pada wanita yang sedang hamil (Siyamti et al, 2021). Menstruasi berlangsung dari menarche hingga menopause dengan lamanya menstruasi sekitar 4 sampai 7 hari. Salah satu masalah umum yang muncul saat menstruasi adalah dismenore,

Dismenore primer adalah nyeri haid tanpa adanya kelainan pada panggul. Dismenore primer berhubungan dengan siklus ovulasi yang disebabkan oleh kontraksi miometrium sehingga terjadi iskemia karena adanya prostaglandin yang diproduksi oleh endometrium fase sekresi. Perempuan dengan dismenorea primer memiliki kadar prostaglandin lebih tinggi dibandingkan perempuan yang tidak mengalami dismenorea (Prawirohardjo, 2018). Dismenore primer mengacu pada kram saat menstruasi yang menyakitkan di daerah perut bagian bawah. Nyeri ini biasanya terjadi sebelum menstruasi atau pada hari pertama menstruasi (Tjokoprawiro et al, 2020).

Dismenorea primer disebabkan oleh pengeluaran hormon prostaglandin selama proses menstruasi dan hormon ini menyebabkan kontraksi otot uterus. Semakin tinggi kadar prostaglandin, kontraksi akan semakin kuat, sehingga rasa nyeri yang ditimbulkan juga akan semakin kuat. Pada hari pertama menstruasi kadar prostaglandin sangat tinggi, dan hari selanjutnya, lapisan dinding rahim akan mulai

terlepas, dan kadar progesteron menurun, sehingga rasa nyeri berkurang seiring dengan menurunnya kadar prostaglandin (Pulungan, 2020).

Berdasarkan data WHO, terdapat sejumlah 1.769.425 wanita (90%) yang menderita dismenore, dengan 10-15% mengidap dismenore berat. Angka fenomena dismenore di Indonesia meraih 64,25%, terbagi atas dismenore primer sejumlah 54,89% serta sekunder sejumlah 9,36%. Belum ada statistik resmi mengenai prevalensi dismenore di Yogyakarta. Namun, penelitian yang dilakukan di Bantul Yogyakarta terhadap siswa yang duduk di bangku SMP menemukan bahwa 64,4% di antaranya mengalami dismenore yang mayoritas berumur 14 tahun (Sanday et al., 2019).

Upaya penanganan dismenorea saat menstruasi pada umumnya menggunakan terapi secara farmakologi atau non farmakologi. Pengobatan farmakologi dapat menggunakan obat analgesik oral dianggap sebagai pengobatan pertama untuk dismenore (Agarwal et al., 2019). Obat analgesik oral merupakan pengobatan dismenore yaitu dengan cara menghambat enzim siklooksigenase, sehingga menghalangi produksi prostaglandin. Seperti contohnya ibu profen, piroxicam, asam mefenamat yang memiliki kemanjuran lebih baik, untuk mengurangi rasa nyeri (Ferries Rowe, 2020)

Selain pengobatan farmakologi juga dapat menggunakan non farmakologi yaitu dengan memodifikasi gaya hidup dan memanfaatkan pengobatan herbal serta teknik pengobatan lainnya. Terapi herbal memiliki keuntungan bagi yang mengkonsumsinya, selain harganya terjangkau, mudah diperoleh, tidak menimbulkan efek samping serta meningkatkan daya tahan tubuh. Selain itu juga bisa melalui relaksasi, kompres panas dan senam yoga (Rowe, 2020).

Penanganan dismenorea secara non farmakologi bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu kompres air hangat, olahraga, massage atau pijatan, istirahat yang cukup, posisi kne chest yaitu memosisikan dada ke arah lantai dan pastikan lutut menempel pada lantai. Teknik *imagery guided* yaitu teknik relaksasi untuk mengatasi stress dan kecemasan serta dapat menurunkan ras

nyeri mengurangi gejala depresi dan meningkatkan kualitas tidur, dan teknik relaksasi nafas dalam (Widyanthi et al., 2021).

Studi pendahuluan yang dilaksanakan terhadap siswi kelas XI di MA Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB), berdasarkan wawancara terdapat 10 siswi kelas XI yang berusia 16-17 tahun. Dari hasil wawancara didapatkan dari 10 siswi ada 8 siswi (80%) sudah mengetahui tentang Dismenorea sedangkan dari 10 siswi ada 2 siswi (20%) belum mengetahui tentang Dismenorea. Rata-rata siswi saat haid merasakan nyeri sedang saat haid namun masih bisa melakukan aktivitas sehari-hari seperti melakukan kegiatan. Adapun beberapa upaya penanganan dismenorea yang sering digunakan siswi tersebut yaitu non farmakologi seperti menghangatkan bagian nyeri dengan air hangat (Kompres hangat) atau mengoleskan minyak kayu putih ke bagian yang nyeri. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Manajemen Penatalaksanaan Dismenorea Primer Pada Remaja Putri Di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan “Gambaran Manajemen Penatalaksanaan Dismenorea Primer Pada Remaja Putri Di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun 2024”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya Gambaran Manajemen Penatalaksanaan Dismenorea Primer pada Remaja Putri di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik responden pada Remaja Putri di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
- b. Diketuinya intensitas nyeri dismenorea primer pada Remaja Putri di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
- c. Diketuinya manajemen penanganan dismenorea primer secara farmakologi

pada remaja putri di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

- d. Diketuainya manajemen penanganan dismenorea primer secara non farmakologis pada remaja putri di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
- e. Diketuainya gambaran manajemen penatalaksanaan dismenorea primer berdasarkan derajat nyeri di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini bisa bermanfaat guna mengembangkan pemahaman serta pengetahuan peneliti dan berfungsi menjadi media guna untuk menyebarkan ilmu yang sudah diperoleh, terutama berguna untuk mengetahui Gambaran Manajemen Penatalaksanaan Dismenorea Primer Pada Remaja Putri Di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini bisa membantu siswi Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta menambah wawasan serta pengetahuan tentang Gambaran Manajemen Penatalaksanaan Dismenorea Primer Pada Remaja Putri.

b. Bagi Institusi

Sebagai pedoman dan sumber informasi penelitian yang dapat memberikan manfaat kepada semua mahasiswa, terutama mahasiswa yang mengambil Program Studi Kebidanan S1 di Fakultas Kesehatan Universitas Jendreal Achmad Yani Yogyakarta terkait Gambaran Manajemen Penatalaksanaan Dismenorea Primer Pada Remaja Putri Di Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

c. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman peneliti serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang sudah didapatkan selama kuliah.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Gambaran Intensitas Nyeri Haid (Dismenore) serta Usaha Pengawasan Guna Murid Putri	Pengkajian iniberdesain deskriptif. Purposive sampling dengan menggunakan instrument kuesioner untuk melakukan pengambilan data.	Hasil crosstabulation menunjukkan bahwa responden dengan tingkat nyeri ringan, sedang, dan berat terutamamemilih upayapenanganan dengan istirahattotal.	Devi Sariani Lubis, Oswati Hasanah, Rismadefi Woferst (2023) meneliti Gambaran Intensitas Nyeri Haid (Dismenorea) serta Usaha Pengawasan Guna Murid Putri	Memiliki variabel yang sama ialah Dismenorea serta Upaya Penanganannya
2.	Gambaran Intensitas Nyeri & Manajemen Dismenore Terhadap Murid Putri Di SMAN 1 Model Tambang	Desain penelitian deskriptif dan menggunakan metode cross-sectional. penelitian ini menggunakan total sampling dan menggunakan alat ukur kuesioner	Hasil penelitian karakteristik responden berusia 17 tahun (32,1%) serta menarcephaling banyak di umur responden berusia 12 tahun (31,5%). Dominan mengidap dismenore secara nyeri sedang responden 79 (47,0%). Mayoritas penatalaksanaan dismenore dengan nonfarmakologis responden 88 (52,4%).	Asbullah, dkk (2020) meneliti Gambaran Intensitas Nyeri Dan Manajemen Dismenore Terhadap Murid Putri di SMAN 1 Model Tambang dengan metode pengambilan sampling menggunakan total sampling	Memiliki variabel yang sama yaitu Intensitas Nyeri Haid (Dismenorea) dan Manajemen Dismenore
3.	Kaitan Intensitas Nyeri Haid Pada Sikap Pengawasan	Penelitian iniberupa analisis korelasi berpendekatan cross-sectional. Guna mengambil sampel memakai <i>purposive sampling</i> .	Pada penelitian ini ada kaitan antarintensitas nyeri haid pada sikap pengawasan nyeri haid terhadap murid X di SMK Kesehatan Imelda Medan (p value = 0,003).	Maidina Putri, Khairani (2022) meneliti Intensitas Nyeri Haid serta Sikap Pengawasan Nyeri, Pada variabel perilaku nyeri saat haid menggunakan skala ukur baik dan kurang baik	Memiliki variabel yang sama yaitu Intensitas Nyeri Haid